ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i1.2209

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KONTEKSTUAL KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Development of Teaching Materials for Independent Curriculum in Thematic Contextual Learning with Local Wisdom for Grade 5 Elementary School

Y.A. Rini Shafa Aqilla[1], M. Jaya Adi Putra[2], Zufriady[3]
Universitas Riau
y.a.rini1106@student.unri.ac.id; jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 24, 2023	Nov 30, 2023	Dec 4, 2023

Abstract

Teaching materials are prepared systematically and designed in accordance with applicable curriculum provisions. Currently, the education curriculum in Indonesia has changed to the Independent Curriculum. In the Independent Curriculum, a thematic approach is used in Education Units so that they can choose subject or thematic approaches freely based on students learning needs or based on local wisdom. The aim of this research was to develop valid independent curriculum teaching materials for contextually based of thematic learning of local wisdom for grade 5 elementary schools. This research was Research and Development (R&D) development research with a 4D development model, consist of Define, Design, Develop and Disseminate. The data collection techniques used were interviews, assessment sheets and questionnaires. The subjects in this research was 10 class V students of SD Negeri 006 Sekip Hulu Rengat. The data analysis technique used to analyze quantitative data on validator assessment sheet instrument used the Aiken index. The research results obtained from the media expert validation test were 0.94 (very valid), the material expert validation test was 0.87 (very valid), the student response questionnaire was 89% (very practical) and the teacher response questionnaire was 90% (very practical). The final results on the student test

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

obtained an overall average of 95% and were categorized as very good so that the teaching material product was suitable for use.

Keywords : Teaching Materials ; Thematic ; Independent Curriculum ; Local Wisdom; Science and Technology

Abstrak : Bahan ajar disusun secara sistematis dan dirancang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka. Faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum ini adalah karena Indonesia telah mengalami dampak dari Pandemi Covid-19 yakni ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan kesenjangan pembelajaran (learning gaps). Pada Kurikulum Merdeka, pendekatan tematik tetap digunakan walaupun Satuan Pendidikan dapat memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa atau yang berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik berbasis kontekstual kearifan lokal untuk kelas 5 Sekolah Dasar yang valid. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, lembar penilaian dan angket. Subjek penelitian adalah 10 orang siswa siswa kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu Rengat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif pada instrumen lembar penilaian validator adalah menggunakan indeks Aiken. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji validasi ahli media yaitu 0,94 (sangat valid), uji validasi ahli materi yaitu 0,87 (sangat valid), angket respon siswa sebesar 89% (sangat praktis) dan angket respon guru sebesar 90% (sangat praktis). Hasil tes siswa yang memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 95% dan dikategorikan dengan sangat baik sehingga produk bahan ajar layak digunakan.

Kata Kunci : Bahan Ajar ; Tematik ; Kurikulum Merdeka ; Kearifan Lokal ; IPAS

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru. Bahan ajar sangat berguna untuk melakukan proses pembelajaran di kelas karena dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa secara tepat dan jelas (Trinaldi et al., 2022). Tanpa bahan ajar, guru akan kesulitan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan proses pembelajaran tidak akan tercapai. Bahan ajar sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan (Siregar & Bahri, 2022). Bahan ajar disusun secara sistematis dan dirancang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Namun, saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka. Faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum ini adalah karena Indonesia telah mengalami dampak dari Pandemi Covid-19 yakni

ketertinggalan pembelajaran *(learning loss)* dan kesenjangan pembelajaran *(learning gaps)* (Engzell et al., 2021).

Sejalan dengan pendapat (Jannati et al., 2023) bahwa pemerintah terus melakukan inovasi dalam merancang kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Potensi daerah adalah elemen wajib yang dimasukkan dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah sehingga akan terjadi keterikatan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dalam mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi Covid-19 (Nugraha, 2022). Keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini adalah lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Namun, pada Kurikulum Merdeka, pendekatan tematik tetap digunakan walaupun Satuan Pendidikan dapat memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa atau yang berbasis kearifan lokal (Kemdikbud, 2022).

Pada analisis kebutuhan dan analisis kurikulum yang dilakukan melalui wawancara kepada wali kelas V dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas 5 masih menggunakan pembelajaran secara tematik. Bentuk bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar tematik yang merangkum beberapa mata pelajaran seperti IPA, Bahasa Indonesia, IPS, SbdP, dan PKN dalam satu tema. Namun, karena masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah, bahan ajar tematik yang berkaitan dengan kearifan lokal belum ada sehingga pembelajaran tematik pun belum ada mengaitkan dengan kearifan lokal di Kota Rengat. Sedangkan, kurikulum merdeka baru diterapkan dari kelas I sampai Kelas VI pada pembelajaran semester ini. Kemudian hasil analisis siswa yang juga dilakukan melalui wawancara dengan 3 orang siswa yang masing-masing menjelaskan bahwa dari mereka ada yang suka dengan pelajaran SbdP, Bahasa Indonesia, dan PKN dengan alasan karena pelajaran tersebut mudah dipahami dan menarik. Selain itu, pembelajaran tematik juga belum ada yang mengaitkan dengan kearifan lokal khususnya di Kota Rengat sehingga pengetahuan siswa untuk lebih mengenal terhadap lingkungannya sendiri masih minim. Materi pada pembelajaran tematik yang disajikan oleh pemerintah cenderung menampilkan secara keseluruhan tentang kearifan lokal daerah yang secara nasional, sedangkan kearifan lokal daerahnya sendiri belum tentu akan dikenal oleh siswa (Astini et al., 2023). Sejalan dengan hasil penelitian (Shufa, 2018) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari lingkungan yang berada disekitarnya yaitu belajar dari daerah siswa

sendiri. Siswa akan menghubungkan apa yang dipelajari dengan realita yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-harinya (Tinja et al., 2017). (Ramdani, 2018), juga menyatakan bahwa penanaman pendidikan karakter siswa dapat dilakukan tentunya dengan mengintregasikan budaya kearifan lokal. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Shufa, 2018) yang mengatakan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta didik juga sebagai acuan untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya.

Oleh karena itu, dari permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik berbasis kontekstual kearifan lokal untuk kelas 5 Sekolah Dasar berupa buku siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Buku IPAS yang dikembangkan adalah karena IPAS merupakan bentuk pembelajaran tematik dalam kurikulum merdeka. Anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajarannya masih bergantung kepada objek yang konkret dan kontekstual (Astini et al., 2023).

METODE

Penelitian dilaksanakan di dua tempat. Pada tahap desain, pengembangan, dan validasi produk pengembangan dilakukan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Riau. Sedangkan untuk uji coba terbatas akan dilaksanakan kepada peserta didik kelas 5 SD Negeri 006 Sekip Hulu, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 hingga bulan September 2023. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research and Development (R&D)*. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Model ini dikembangkan oleh (Thiagaran, S. Semmel & Semmel, 1974). Ada empat langkah-langkah pengembangan model 4D, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Namun pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan sampai tahap development (pengembangan) saja, tidak sampai pada tahap disseminate (penyebaran) karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sampai tahap penyebaran.

Penelitian dan pengembangan oleh peneliti yang akan dilakukan memiliki tujuan yaitu mengembangkan produk berupa buku IPAS siswa Kurikulum Merdeka pada pembelajaran tematik berbasis kontekstual kearifan lokal untuk kelas 5 Sekolah Dasar yang valid. Menghasilkan suatu produk pengembangan tentunya memiliki langkah-langkah yang harus

dilewati yaitu dimulai dengan langkah merancang dan mendesain produk, kemudian divalidasi oleh ahli materi dan media untuk menemukan kelemahan, kemudian dari kekurangan yang didapat akan diperbaiki setelah itu diuji cobakan kepada peserta didik hingga produk valid digunakan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek uji coba adalah 10 orang peserta didik kelas 5 SD Negeri 006 Sekip Hulu, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan metode skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai gejala atau suatu fenomena pendidikan (Djaali & Muljono, 2008). Ada dua bentuk pernyataan yang menggunakan skala likert yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif pada instrumen lembar penilaian adalah dengan menggunakan indeks yang diusulkan oleh Aiken (1980; 1985; Kumaidi, 2014). Indeks Aiken merupakan indeks kesepakatan validator terhadap kesesuaian butir dengan indikator yang ingin diukur menggunakan butir tersebut, dengan rumus berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V : Indeks kesepakatan validator mengenai validitas butir

s : Skor yang ditetapkan setiap validator dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai (s = r – lo) r = skor kategori pilihan validator, lo = skor terendah

n : banyaknya validator

c : banyaknya kategori yang dapat dipilih validator.

Tabel 1. Kriteria Validitas Oleh Validator

Indeks validitas (V)	**Keterangan**
$0 \leq V \leq 0{,}4$	Kurang valid
$0{,}4 \leq V \leq 0{,}8$	Validitas sedang
$0{,}8 \leq V \leq 1$	Sangat valid

Sumber : (Retnawati, 2016)

HASIL

1. Validasi Ahli Media

Tabel 2. Perbandingan Nilai Uji Validasi Media Tahap I dan II

No.	Indikator yang Dinilai	Rata-Rata Penilaian Validator			
		Tahap I		Tahap II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Ukuran Bahan Ajar	0,92	Sangat Valid	1,00	Sangat Valid
2	Desain Cover Bahan Ajar	0,75	Validitas Sedang	0,96	Sangat Valid
3	Desain Isi Bahan Ajar	0,67	Validitas Sedang	0,86	Sangat Valid
	Rata-Rata	**0,78**	**Validitas Sedang**	**0,94**	**Sangat Valid**

Uji validasi pada ahli media dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap I diperoleh rata-rata 0,78 dengan kategori validitas sedang. Sedangkan pada tahap II diperoleh rata-rata 0,94 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator yang dinilai terhadap produk bahan ajar.

2. Validasi Ahli Materi

Tabel. 3 Perbandingan Nilai Uji Validasi Materi Tahap I dan II

No.	Indikator yang Dinilai	Rata-rata Penilaian Validator			
		Tahap I		Tahap II	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Kelayakan Isi	0,67	Sangat Valid	0,92	Sangat Valid
2	Kelayakan Kebahasaan	0,58	Validitas Sedang	0,92	Sangat Valid
3	Penyajian	0,58	Validitas Sedang	0,83	Sangat Valid
4	Belajar Mandiri	0,58	Validitas Sedang	0,83	Sangat Valid
	Rata-rata	**0,60**	**Validitas Sedang**	**0,87**	**Sangat Valid**

Uji validasi pada ahli materi dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap I diperoleh rata-rata 0,60 dengan kategori validitas sedang. Sedangkan pada tahap II diperoleh rata-rata 0,87 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap indikator yang dinilai terhadap produk bahan ajar.

3. Uji Coba Terbatas

   Uji coba dilakukan kepada 10 orang peserta didik kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu Rengat. Kemudian uji respon dilakukan dengan mengisi lembar angket untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap produk bahan ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan saat pembelajaran di kelas. Adapun hasil respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Angket Uji Respon Siswa

No	Indikator yang Dinilai	Persentase Skor	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	90%	Sangat Praktis
2	Kemenarikan Sajian	90%	Sangat Praktis
3	Manfaat	88%	Sangat Praktis
	Rata-Rata Keseluruhan	**89%**	**Sangat Praktis**

Berdasarkan hasil respon siswa pada tabel di atas, rata-rata keseluruhan memiliki persentase yaitu 89% dengan kategori sangat praktis. Setelah melakukan uji coba produk bahan ajar kepada peserta didik, kemudian peneliti juga melakukan uji respon terhadap produk bahan ajar kepada guru kelas V SD Negeri 006 Sekip Hulu Rengat.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Angket Uji Respon Guru

No	Indikator yang Dinilai	Persentase Skor	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	90%	Sangat Praktis
2	Kemenarikan Sajian	90%	Sangat Praktis
3	Manfaat	88%	Sangat Praktis
	Rata-Rata Keseluruhan	**89%**	**Sangat Praktis**

Berdasarkan hasil respon guru pada tabel di atas, rata-rata keseluruhan memiliki persentase yaitu 90% dengan kategori sangat praktis. Kemudian dilakukan tes tertulis terhadap siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap produk bahan ajar. Rekapitulasi hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Jawaban		Skor Nilai
		Benar	Salah	
1	Abidah Isti Aqiranov	10	0	100
2	M. Fauzan Audira	10	0	100
3	Naura Syahwana Aulia F.	10	0	100
4	Nugi Muhandri	9	1	90
5	Raafi Suhar Syahputra	8	2	80
6	Rafa Alfarezi	9	1	90
7	Raisha Salwa Putri Sawi	10	0	100
8	Said Raziq Al Fariz	9	1	90
9	Syifa Nayla Amanda	10	0	100
10	Zivana Azzahra Ridwan	10	0	100
Total				**950**
Rata-Rata Keseluruhan				**95**

Setelah dilakukan uji coba terbatas pada siswa, maka peneliti melakukan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap produk bahan ajar ini, maka diperoleh nilai dengan rata-rata keseluruhan 95 yang jika dipersentasekan menjadi 95% sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap produk bahan ajar ini dikategorikan sangat baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yaitu penelitian pengembangan. Pengembangan bahan ajar kurikulum merdeka ini menggunakan model pengembangan 4-D, yang memiliki empat tahapan yaitu dimulai dari pendefenisian (*Define)*, perancangan *(Design),* pengembangan *(Development),* dan penyebaran *(Disseminate)*. (Thiagaran, S. Semmel & Semmel, 1974). Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai pada tahap pengembangan saja karena khawatir akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sampai di tahap penyebaran.

Berdasarkan hasil penilaian validasi yang diperoleh dari validator media dan materi pada tahap I dan II mengalami peningkatan setiap indikator yang dinilai. Hasil penilaian media dan

materi bahan ajar tahap I dan II menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat diambil keputusan bahwa produk bahan ajar dinyatakan sangat valid sehingga layak untuk digunakan.

Setelah produk bahan ajar dinyatakan sangat valid maka dilakukan uji coba terbatas kepada 10 orang siswa kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri 006 Sekip Hulu Rengat. Uji coba dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak dari kelayakan bahan ajar yaitu mengenai tingkat pemahaman dan wawasan siswa ketika mempelajarinya. Hal ini dibuktikan pada hasil tes siswa yang memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 95% dan dikategorikan dengan sangat baik. Tidak hanya pada hasil tes siswa, hasil menunjukkan bahwa respon siswa terkait produk bahan ajar yang digunakan di dalam pembelajaran diperoleh persentase skor dengan rata-rata keseluruhan yaitu 89% yang dikategorikan sangat praktis. Kemudian diperoleh hasil respon guru terhadap produk bahan ajar yang digunakan pada uji coba yaitu persentase skor rata-rata keseluruhan adalah 90% yang dikategorikan sangat praktis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti sepakat dengan (Efendi, 2009) yang menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna didapatkan ketika siswa diajak untuk mengenal budaya lingkungan dan sekitarnya sendiri, yaitu dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar tematik dapat memfasilitasi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari lingkungan yang berada disekitarnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, kemudian baru mempelajari daerah-daerah lain secara menyeluruh (Shufa, 2018).

Pembelajaran tematik IPAS dengan tema pembelajaran Danau Raja yang diuji cobakan kepada siswa sangat efektif. Siswa belajar dan berpikir mengenai bagaimana kaitannya menjaga sistem pernapasan manusia jika menggunakan pakaian melayu, kemudian mengenai ekosistem biotik dan abiotik di istana kerajaan Indragiri melalui cerita rakyat Tenggelamnya Putri Bunga Harum. Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya salah satu tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka (Kemdikbud, 2022) yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa produk bahan ajar sudah dapat digunakan pada pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran tematik berbasis kontekstual kearifan lokal untuk kelas V Sekolah Dasar dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan kearifan lokal siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi oleh validator ahli media dan materi. Hasil validasi media pada tahap diperoleh skor rata-rata 0,78 dan tahap II diperoleh skor rata-rata 0,94 yang dikategorikan sangat valid. Kemudian hasil validasi materi pada tahap I diperoleh skor rata-rata 0,60 dan tahap II diperoleh skor rata-rata 0,87 yang dikategorikan sangat valid. Pada hasil tes siswa diperoleh rata-rata keseluruhan dengan persentase 95%. Pada uji respon siswa diperoleh rata-rata keseluruhan dengan persentase 89% dan uji respon guru diperoleh rata-rata keseluruhan dengan persentase 90%. Dengan demikian, uji respon siswa dan guru dikategorikan sangat praktis sehingga layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Astini, A., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di UPTD SDN 158 Barru. *Bosowa Journal of Education*, *3*(2), 106–110. https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2631

Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. PT. Grasindo.

Efendi, M. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. FIP Universitas Negeri Malang.

Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *118*(17). https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 330. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714

Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.

Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.

Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai

Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264

Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama.

Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(1), 48–53. https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316

Siregar, D. Y., & Bahri, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *1*(4), 408–424.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Thiagaran, S. Semmel, D. ., & Semmel, M. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana University Bloomington.

Tinja, Y., Malikah Towaf, S., & Hariyono. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar*. 1257–1261.

Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9304–9314. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4037